

Efisiensi Keuangan dan Navigasi Risiko: Analisis Empiris dalam Bank Islam

Puspa Ananda Meylasari*, Meldona, Nanik Wahyuni

UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Email: puspaamylsr@gmail.com*, meldona@akuntansi.uin-malang.ac.id,
nanik@akuntansi.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) with SIZE as a moderation variable. This study uses an explanatory quantitative approach. The population in this study includes all Islamic commercial banks in Indonesia operating from 2020 to 2024. The sampling technique was carried out using purposive sampling, with several specific criteria so as to produce a sample of 11 Islamic commercial banks in Indonesia. The data used is secondary data from the annual report of Islamic commercial banks for the period 2020 to 2024. The results showed that the FDR variable had a significant negative effect on ROA. The DER variable has no effect on ROA, the SIZE variable moderates the relationship between the FDR variable and ROA with the pure moderation moderation, and the SIZE variable cannot moderate the relationship between the FDR variable and ROA with the moderation homologizer moderation. Simultaneously, the FDR, DER variables and their interaction variables have a significant influence on ROA. This study also identifies limitations, including the scope of objects that are limited to Islamic banks in Indonesia. Therefore, follow-up studies are recommended to develop models with wider coverage of areas and more complex methodological approaches to produce more generalist and accurate findings.

Keywords: *fdr; der; company size; roa.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) dengan SIZE sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi selama tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan beberapa kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel sebanyak 11 bank umum syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari annual report bank umum syariah periode tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel SIZE memoderasi hubungan antara variabel FDR terhadap ROA dengan jenis moderasi pure moderasi, dan variabel SIZE tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel FDR terhadap ROA dengan jenis moderasi homologiser moderasi. Secara simultan variabel FDR, DER dan variabel interaksinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan, antara lain cakupan objek yang terbatas pada bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk mengembangkan model dengan

Kata Kunci:

fdr; der; ukuran perusahaan (size); roa.

PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia terus menunjukkan dinamika signifikan dalam struktur asetnya terutama setelah krisis COVID-19. Bank syariah, sebagai bagian dari sistem keuangan ganda, mencatat tren pertumbuhan yang menggembirakan. Menurut OJK, total aset perbankan syariah meningkat secara konsisten dari sekitar Rp 608,9 triliun pada akhir 2020 hingga menembus angka Rp 831,95 triliun di akhir 2024, menunjukkan dorongan pertumbuhan signifikan pasca-pandemi (GoodStats, 2024). Sementara itu, pada akhir Desember 2024, aset industri perbankan syariah mencapai Rp 980,3 triliun, merepresentasikan 7,72 % dari total aset perbankan nasional (Bisnis.com, 2025). Di sisi lain, bank konvensional masih mendominasi pangsa aset nasional. Hal ini menunjukkan konsentrasi aset yang sangat besar di sektor konvensional, meski laju pertumbuhan syariah relatif lebih tinggi.

Stabilitas sistem keuangan suatu negara sangat bergantung pada kinerja sektor perbankan yang mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi global dan perubahan regulasi domestik (Jaafar et.al., 2024). Dalam konteks Indonesia, perkembangan bank syariah menunjukkan tren positif dari sisi aset dan ekspansi jaringan, namun kontribusinya terhadap profitabilitas nasional masih relatif kecil dibandingkan bank konvensional, mengindikasikan adanya tantangan struktural dalam efisiensi manajemen likuiditas (Rizvi et.al., 2021). Salah satu akar masalah yang sering diidentifikasi adalah keterbatasan instrumen likuiditas pada bank syariah yang harus sesuai prinsip syariah, sehingga bank ini cenderung menahan dana dalam bentuk aset non-produktif atau rendah imbal hasil (Paltrinieri et.al., 2021). Sebaliknya, bank konvensional memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola dana jangka pendek melalui pasar uang berbasis bunga, yang memberikan ruang lebih besar dalam mengoptimalkan profitabilitas melalui instrumen keuangan pasar modal (Jarbou et al., 2024).

Masalah semakin kompleks ketika ukuran bank (size) turut memengaruhi perilaku pengelolaan likuiditas; bank besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap pasar dana dan diversifikasi pendapatan, namun belum terdapat kajian komprehensif yang menguji efek ukuran terhadap kinerja keuangan dalam perbankan syariah di Indonesia. Ketimpangan struktur dana pihak ketiga antara bank syariah dan bank konvensional juga menimbulkan persoalan jangka panjang dalam hal daya saing, karena rasio pembiayaan terhadap pendanaan (FDR) pada bank syariah cenderung lebih konservatif untuk menghindari risiko ketidakcocokan jatuh tempo (*maturity mismatch*), yang pada gilirannya menekan potensi pengembalian (Suwarsi et.al., 2024).

Berdasarkan teori intermediasi keuangan, bank berfungsi menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit, dan kemampuan untuk mempertahankan likuiditas yang optimal sangat mempengaruhi kemampuan menghasilkan laba, diukur melalui ROA dan ROE (Jaafar et.al., 2024). Penelitian oleh Suwarsi et.al. (2024) mengungkapkan bahwa pada bank syariah, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas, karena karakteristik pembiayaan berbasis bagi hasil lebih sulit dikonversi menjadi pendapatan dalam jangka pendek. Di sisi lain, bank konvensional yang memiliki instrumen pasar uang berbasis bunga cenderung lebih fleksibel dalam mengelola dana likuid sehingga dampaknya terhadap profitabilitas cenderung lebih langsung dan positif (Jaafar et.al., 2024). Selain itu, ukuran bank (size) turut menentukan kekuatan hubungan

antara likuiditas dan profitabilitas, di mana bank dengan aset besar cenderung memiliki buffer likuiditas dan efisiensi operasional yang lebih tinggi, yang secara teori menurunkan risiko dan meningkatkan laba (Suwarsi et.al., 2024).

Dalam konteks teori agency dan signaling, ukuran bank mencerminkan kredibilitas institusional dan akses terhadap pasar dana, yang pada gilirannya mempengaruhi manajemen risiko likuiditas dan keputusan investasi (Paltrinieri et.al., 2021). Hubungan antar variabel ini juga dipengaruhi oleh sistem perbankan itu sendiri, di mana perbedaan prinsip syariah dan konvensional memoderasi pengaruh likuiditas dan ukuran bank terhadap profitabilitas (Jaafar et.al., 2024).

Beberapa studi mendukung pandangan bahwa likuiditas yang tinggi, dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara produktif, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas (Paltrinieri et.al., 2021; Rizvi et al., 2021; Al-Matari, 2023; Lalon et.al., 2023; Meliza et.al., 2024; Elgayar, 2024). Bank dengan ukuran lebih besar (size) juga dinilai memiliki keunggulan skala yang memungkinkan diversifikasi risiko dan efisiensi operasional yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Jarbou et al., 2024; Meliza et.al., 2024; Amer N. Bani Yousef, 2025).

Namun demikian, terdapat pula pandangan yang berseberangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebihan justru dapat mengindikasikan ketidakefisienan dalam alokasi aset, yang menyebabkan menurunnya profitabilitas bank (Suwarsi et.al., 2024; Abd aziz, 2022; Khemiri, 2022; Ibrahim et.al., 2024; Amer N. Bani Yousef, 2025). Selain itu, ukuran bank yang terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi birokratis dan kompleksitas operasional, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas (Jaafar et.al., 2024; Abd aziz et.al., 2022; Alsulmi et.al., 2024; Abdul Majid, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, keterbatasan instrumen likuiditas yang sesuai dengan prinsip syariah juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat linear atau positif.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini menguji peran moderasi ukuran perusahaan (SIZE) pada hubungan antara FDR dan DER terhadap ROA, yang masih jarang dilakukan dalam literatur perbankan syariah Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan periode analisis pasca-pandemi (2020-2024), yang mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi dan dinamika perbankan syariah yang berbeda dari periode sebelumnya. Ketiga, penelitian ini mengaplikasikan regresi data panel dengan uji pemilihan model yang ketat (Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier), serta mengidentifikasi jenis moderasi (pure moderation vs. homologiser moderation) berdasarkan kerangka Baron & Kenny (1986). Pendekatan metodologis yang komprehensif ini membedakan penelitian dari studi-studi sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan regresi linier sederhana.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat target pemerintah untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah menjadi 15% pada tahun 2025. Pencapaian target ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang determinan profitabilitas bank syariah, termasuk bagaimana efisiensi pengelolaan likuiditas (FDR) dan struktur modal (DER) mempengaruhi kinerja keuangan, serta bagaimana ukuran bank memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen bank syariah, regulator (OJK), dan investor dalam merumuskan strategi pengelolaan likuiditas dan pertumbuhan yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (FDR, DER), dengan ukuran bank (SIZE) sebagai moderasi terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia

selama periode 2020–2024. Berdasarkan landasan teoretis bahwa efisiensi pengelolaan likuiditas dan skala ekonomi berperan penting dalam profitabilitas bank. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara empiris dan praktis dalam merumuskan strategi pengelolaan likuiditas dan pertumbuhan bank syariah.

Efisiensi keuangan biasanya diukur menggunakan indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Beberapa studi menunjukkan bahwa bank konvensional cenderung memiliki nilai ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, yang disebabkan oleh tingginya biaya kepatuhan syariah dan keterbatasan instrumen investasi jangka pendek (Abdullahi et.al., 2023). Namun demikian, dalam kondisi ekonomi krisis, bank syariah menunjukkan ketahanan yang lebih baik karena didukung oleh aset riil dan mekanisme berbagi risiko (Rizvi et.al, 2021; Jaafar et.al., 2024).

Likuiditas merupakan aspek vital dalam operasional bank. Indikator seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan seberapa besar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit. FDR yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga meningkatkan risiko likuiditas, khususnya bagi bank konvensional (Lee, 2021). Bank syariah menghadapi tantangan likuiditas yang lebih besar karena keterbatasan instrumen pasar uang yang sesuai dengan Syariah. Oleh karena itu, mereka cenderung menerapkan kebijakan FDR yang lebih konservatif (Suwarsi et.al., 2024).

Selain itu, pengelolaan risiko juga ditunjukkan melalui Debt to Equity Ratio (DER). DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang untuk membiayai operasional, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan, terutama saat terjadi tekanan likuiditas atau kenaikan suku bunga. Dalam konteks perbankan syariah, penggunaan utang dalam struktur keuangan lebih terbatas karena keterikatan pada prinsip-prinsip syariah, sehingga DER umumnya lebih rendah dibandingkan bank konvensional (Rahman & Abduh, 2023). Pengelolaan DER yang optimal mencerminkan kehati-hatian dalam menjaga struktur permodalan yang sehat dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya.

Ukuran bank (size), yang biasanya diukur dari total aset, dapat mempengaruhi efisiensi dan ketahanan bank. Bank berukuran besar umumnya menikmati ekonomi skala, diversifikasi aset, dan akses yang lebih luas terhadap pendanaan, sehingga dapat mencetak return yang lebih baik (Djalilov & Piesse, 2020). Namun, penelitian Alqahtani et.al., (2020) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran terhadap profitabilitas bank syariah tidak selalu signifikan, karena keterbatasan model bisnis dan keterikatan pada prinsip Syariah yang membatasi ekspansi agresif.

Teori intermediasi keuangan (Financial Intermediation Theory) menyatakan bahwa bank bertindak sebagai perantara keuangan yang mengurangi asimetri informasi dan biaya transaksi (Diamond & Dybvig, 1983). Dalam konteks ini, efisiensi bank sangat tergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko likuiditas dan mengalokasikan dana secara optimal. Teori Agency (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan konflik antara pemilik dan manajer, di mana keputusan pembiayaan seperti DER yang tinggi bisa mencerminkan perilaku oportunistik manajer yang berdampak negatif terhadap ROA. Dalam konteks ini, ukuran bank berperan dalam memperkuat kontrol pemilik terhadap manajemen. Teori Signaling (Spence, 1973) menyatakan bahwa informasi seperti FDR dan DER memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangan dan manajemen risiko bank; rasio yang sehat memberi sinyal positif terhadap profitabilitas. Teori Kontinjensi menekankan bahwa efektivitas hubungan antar variabel—misalnya antara

DER/FDR dan ROA—sangat bergantung pada karakteristik organisasi, seperti ukuran bank (size), yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Penelitian ini mengkaji pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas, direpresentasikan melalui Return on Assets (ROA) dimoderasi oleh ukuran bank (SIZE). Berdasarkan studi literatur sebelumnya dan teori-teori utama, dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana secara produktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Penyaluran pembiayaan yang efisien menghasilkan margin yang lebih besar, sehingga meningkatkan profitabilitas (Al-Qudah & Jaradat, 2020; Putri & Dewi, 2021).

Sebaliknya, FDR yang terlalu tinggi juga dapat memperburuk kondisi likuiditas. FDR yang melebihi batas optimal menyebabkan beban risiko kredit meningkat dan efisiensi bank menurun serta mengganggu operasional bank dan menurunkan laba (Susanti et.al., 2022; Wulandari & Nugroho, 2023).

H1 : FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

DER mencerminkan struktur modal bank. DER yang dikelola dengan baik meningkatkan ROA karena pembiayaan eksternal digunakan untuk kegiatan produktif (Nasution & Sari, 2020; Mokhtar & Ismail, 2022).

Namun, DER yang terlalu tinggi menandakan ketergantungan besar pada utang, yang meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan ROA karena meningkatnya beban bunga dan potensi gagal bayar (Fitriani & Fauziah, 2021; Yuliana et.al., 2023).

H2 : DER berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hubungan antara FDR terhadap ROA secara umum, banyak penelitian menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam pembiayaan produktif, semakin besar pula keuntungan (ROA) yang diperoleh (Zainuri & Sampurno, 2022). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Zulkarnain et.al., (2024), yang menegaskan bahwa efisiensi penyaluran dana melalui pembiayaan merupakan kunci bagi peningkatan profitabilitas bank syariah. Studi oleh Herawati et.al., (2021) menunjukkan bahwa size berpengaruh terhadap FDR, namun pengaruh tersebut tidak secara langsung memoderasi hubungan antara FDR dan ROA.

Namun, temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian oleh Danny & Rimi (2023) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa efektivitas pembiayaan tidak selalu berkorelasi langsung dengan profitabilitas. Terkait peran moderasi ukuran perusahaan (size), Studi oleh Jafria & Juliana (2025) menyimpulkan bahwa size tidak memoderasi hubungan FDR terhadap ROA. Dengan kata lain, efisiensi dalam mengelola pembiayaan tetap menjadi faktor utama dalam menciptakan profitabilitas, terlepas dari besar kecilnya ukuran bank.

H3 : FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dimoderasi oleh SIZE

DER mencerminkan tingkat leverage perusahaan; semakin tinggi DER, semakin besar proporsi pendanaan dari utang dibandingkan ekuitas. Umumnya, DER berpengaruh negatif terhadap ROA karena tingginya beban bunga yang menekan laba. Namun, dampak ini tidak selalu seragam, karena ukuran perusahaan (firm size) diyakini dapat memoderasi hubungan tersebut. Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan lebih murah dan manajemen risiko lebih baik, sehingga mampu meredam dampak negatif leverage. Mohammad et.al. (2023) dan Adhi et.al. (2021) menemukan bahwa pada perusahaan besar, pengaruh negatif DER terhadap ROA cenderung melemah.

Namun demikian, beberapa studi menemukan bahwa peran moderasi firm size belum konsisten. Rahardian (2021) menyoroti bahwa ukuran berbasis aset saja belum tentu mencerminkan skala usaha secara utuh, sedangkan Setiyoso & Suardana (2023) menyatakan bahwa hubungan DER dan ROA tetap signifikan tanpa pengaruh moderasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual seperti industri, struktur kepemilikan, dan strategi keuangan turut memengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, meski secara teori firm size berpotensi sebagai moderator, temuan empiris masih memerlukan kehati-hatian dalam generalisasinya.

H4 : DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dimoderasi oleh SIZE

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *explanatory* dengan tujuan untuk menguji pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap profitabilitas, yang direpresentasikan melalui Return on Assets (ROA) dengan ukuran bank (SIZE) sebagai moderator, pada bank syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* bank umum syariah periode tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi secara konsisten selama tahun 2020 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan beberapa kriteria tertentu sehingga menghasilkan sampel sebanyak 11 bank umum syariah di Indonesia dalam periode 2020 hingga 2024, sehingga didapatkan 55 data.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	FDR	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$
2	DER	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$
3	SIZE	Log Total Aset
4	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100$

Sumber: Data diolah (2025)

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews12. Data panel dipilih karena menggabungkan dimensi cross-section dan time-series (Hutagalung & Darnius, 2022). Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Uji Pemilihan Model

- a. Uji Chow Test: untuk menentukan apakah model CEM (nilai prob > 0,05) atau model FEM (nilai prob < 0,05).
- b. Uji Hausman: untuk memilih antara model REM (nilai prob > 0,05) atau model FEM (nilai prob < 0,05).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM): untuk menguji antara model CEM (nilai prob > 0,05) atau model REM (nilai prob < 0,05).

2. Model Estimasi

3. Uji Hipotesis

Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4. Uji Moderasi

Menurut Wijaya & Budiman (2016) Tahapan Dalam Analisis Variabel Moderasi Ada Satu Tahapan, Yaitu Meregresikan Variabel Independen, Variabel Moderasi, Dan Variabel Interaksi Terhadap Variabel Dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Berikutnya hasil pengujian dari uji pemilihan model menggunakan Eviews12:

Tabel 2. Uji Pemilihan Model

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	1,003199	(10,39)	0,4578
Cross-section Chi-square	12,590117	10	0,2475
Breusch-Pagan Cross-section	(0,0165)		

Sumber: Output Eviews12

Dari tabel 3 di atas, menampilkan Cross-section Chi-square dengan nilai probability sebesar 0,2475 > 0,05 menunjukkan bahwa CEM adalah model yang lebih tepat untuk digunakan, sehingga dilanjutkan untuk melakukan Uji Lagrange Multiplier.

Dari tabel 3 di atas, menampilkan Breusch-Pagan Cross-section dengan nilai sebesar 0,0165 < 0,05 menunjukkan bahwa REM adalah model yang paling tepat untuk digunakan.

Persamaan Regresi

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, menghasilkan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0.990109641354 - 1.15837009941 \cdot X_1 - 0.0399211905281 \cdot X_2 - 0.0670061300473 \cdot Z + 0.0712366419128 \cdot X_1Z + 0.00350811229083 \cdot X_2Z + [CX=R]$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,99, artinya tanpa adanya variabel FDR (X_1), DER (X_2), dan SIZE (Z), maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,99.
2. Nilai koefisien beta variabel FDR sebesar -1,16. Jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1,16.
3. Nilai koefisien beta variabel DER sebesar -0,04. Jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,04.
4. Nilai koefisien beta variabel SIZE sebesar -0,07. Jika variabel SIZE mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,07.
5. Nilai koefisien beta variabel interaksi FDR*SIZE (X_1Z) sebesar 0,07. Jika variabel FDR*SIZE mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,07.
6. Nilai koefisien beta variabel interaksi DER*SIZE (X_2Z) sebesar 0,003. Jika variabel DER*SIZE mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka variabel ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0,003.

Uji Hipotesis

Berikutnya hasil pengujian dari uji hipotesis menggunakan Eviews12 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,990110	1,635303	0,605459	0,5477
FDR	-1,158370	0,421299	-2,749520	0,0083
DER	-0,039921	0,289930	-0,137693	0,8910
SIZE	-0,067006	0,098809	-0,678138	0,5009
FDR*SIZE	0,071237	0,027091	2,629494	0,0114
DER*SIZE	0,003508	0,020459	-0,171473	0,8646
F-statistic		10,88638		
Prob (F-statistic)		0,000000		
Adjusted R-squared		0,477917		

Sumber: Output Eviews12

Uji T

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Nilai prob variabel FDR sebesar $0.0083 < 0.05$ dengan arah hubungan (-), artinya bahwa variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menerima H1.
2. Nilai prob variabel DER sebesar $0.8910 > 0.05$, artinya bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Menolak H2.
3. Nilai prob variabel SIZE sebesar $0.5009 > 0.05$, artinya bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Nilai prob pada variabel interaksi FDR*SIZE sebesar $0.0114 < 0.05$, artinya bahwa variabel SIZE memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA. Menerima H3.
5. Nilai prob pada variabel interaksi DER*SIZE sebesar $0.8646 > 0.05$, artinya bahwa variabel SIZE tidak memoderasi hubungan antara DER terhadap ROA. Menolak H4.

Uji F (Simultan)

Jika nilai probabilitas (F statistic) < 0.05 maka model regresi dapat dikatakan layak, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, DER dan variabel interaksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 diatas, Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,4779 atau 48%, artinya bahwa variabel FDR, DER dan variabel interaksi memiliki pengaruh terhadap variabel ROA sebesar 48% dan sisanya 52% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap ROA

Hasil uji regresi panel menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, yang diukur melalui ROA. Hal ini tercermin dari nilai t-statistic sebesar -2,749520 dan p-value $0.0083 < 0.05$, yang berarti H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR, semakin menurun tingkat profitabilitas bank, artinya kapasitas bank dalam menyalurkan dana pembiayaan relatif tidak efisien dan justru berisiko membebani kualitas aset produktif. Meskipun secara teoritis FDR yang tinggi mencerminkan efektivitas intermediasi dana, nilai FDR yang tinggi menandakan agresivitas dalam pembiayaan, namun jika tidak diiringi dengan manajemen risiko pembiayaan yang baik, dapat meningkatkan Non-Performing Financing (NPF) dan menurunkan pendapatan dari aset produktif.

Berdasarkan Financial Intermediation Theory, bank seharusnya menyalurkan dana secara efisien untuk meningkatkan pendapatan. Namun jika pembiayaan tidak produktif atau bermasalah, hal ini justru menggerus ROA. Ini berdampak negatif pada profitabilitas

(Ahmed et.al., 2023). Ini selaras dengan penelitian Elamer et.al. (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas yang buruk—tercermin dari FDR ekstrem—dapat mengancam efisiensi dan kinerja keuangan bank syariah. Mutamimah & Saputri (2023.) juga menyimpulkan bahwa pembiayaan yang tidak selektif dapat menimbulkan biaya cadangan kerugian yang besar, sehingga menurunkan kinerja aset.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA

Hasil uji variabel DER (Debt to Equity Ratio) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t-statistic sebesar -0,137693 dan p-value $0,8910 > 0,05$, yang berarti menolak H2. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, artinya struktur pendanaan melalui utang eksternal atau kewajiban tidak secara langsung mempengaruhi efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Salah satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa bank syariah lebih mengandalkan dana pihak ketiga berbasis akad syariah (seperti mudharabah atau wadiah), sehingga DER tidak menjadi instrumen utama dalam strategi profitabilitas (Alsharif et.al., 2022).

Dalam konteks Agency Theory, penggunaan leverage tinggi dapat mencerminkan pengambilan risiko berlebihan oleh manajemen. Namun dalam bank syariah, leverage tidak dominan karena larangan riba dan dominasi dana pihak ketiga non-bunga. Leverage dalam bank syariah tidak berperan besar karena struktur pendanaan lebih berbasis bagi hasil (Alsharif et.al., 2022; Hosen & Rahmawati, 2022). Pengaruh DER terhadap profitabilitas tidak signifikan dalam sistem perbankan syariah karena keterbatasan instrumen utang konvensional (Elamer et.al., 2021).

Pengaruh FDR terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel moderasi

Hasil uji variabel FDR menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel moderasi, nilai t-statistic sebesar 2,629494 dan p-value $0,0114 < 0,05$, yang berarti menerima H3. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai variabel FDR berpengaruh secara positif terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dengan SIZE sebagai variabel moderasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel SIZE sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan variabel FDR terhadap variabel ROA. Adapun jenis moderasinya adalah pure moderasi, artinya memoderasi hubungan antara variabel independen yaitu FDR dengan variabel dependen ROA yang sekaligus menjadi variabel independen. Hal tersebut dikarenakan variabel moderasi yaitu SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA (nilai prob $0,5009 > 0,05$), dan variabel interaksinya berpengaruh terhadap ROA (Baron & Kenny, 1986; Dharma et.al., 2020).

FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah mampu menyalurkan lebih banyak pembiayaan dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA) karena pendapatan dari pembiayaan lebih besar (Saifullah & Shamsuddin, 2021). Penelitian oleh Hassan et.al. (2022) juga menemukan bahwa FDR yang optimal berkorelasi positif dengan ROA, karena efisiensi penyaluran dana. Bank dengan aset lebih besar (SIZE tinggi) memiliki kapasitas untuk memperkuat dampak FDR terhadap ROA, misalnya melalui skala ekonomi dan diversifikasi pembiayaan (Abedifar et.al., 2022). Namun, SIZE sendiri tidak secara langsung meningkatkan ROA, yang konsisten dengan temuan (Dharma et.al., 2020). Manajemen bank syariah perlu mempertahankan FDR di kisaran optimal (tidak terlalu rendah/tinggi) dan memperkuat struktur aset untuk memaksimalkan profitabilitas.

Pengaruh DER terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel moderasi

Hasil uji variabel FDR menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ROA dengan SIZE sebagai variabel moderasi, nilai t-statistic sebesar 0,171473 dan p-value $0,8646 < 0,05$, yang berarti menolak H4. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai variabel DER

tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia dengan SIZE sebagai variabel moderasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel SIZE tidak dapat memoderasi hubungan variabel DER terhadap variabel ROA. Adapun jenis moderasinya adalah homologiser moderasi, artinya variabel ini tidak berinteraksi saat menjadi variabel interaksi dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel ROA (nilai prob $0,5009 > 0,05$) (Baron & Kenny, 1986; Dharma et.al., 2020).

Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh DER terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri perbankan syariah yang memiliki struktur pendanaan berbeda dengan bank konvensional, sehingga leverage (DER) tidak selalu berdampak pada profitabilitas meskipun dimoderasi oleh ukuran perusahaan (Alabdullah et.al., 2021). Selain itu, faktor lain seperti kualitas manajemen risiko atau regulasi spesifik perbankan syariah mungkin lebih dominan dalam memengaruhi ROA (Hassan et.al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, artinya menerima hipotesis pertama. Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya menolak hipotesis kedua. Selanjutnya, Variabel SIZE memoderasi hubungan antara variabel FDR terhadap ROA dengan jenis moderasinya yaitu pure moderasi yang artinya menerima hipotesis ketiga. Variabel SIZE tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel DER terhadap ROA dengan jenis moderasinya yaitu homologiser moderasi yang artinya menolak hipotesis keempat. Secara simultan variabel FDR, DER dan variabel interaksinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (ditunjukkan oleh prob (F-statistic) $0,000000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa efektivitas fungsi intermediasi dana menjadi aspek paling krusial dalam membentuk profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus hanya pada bank umum syariah di Indonesia membatasi generalisasi hasil ke konteks perbankan lain. Selain itu, penggunaan satu indikator profitabilitas, yaitu ROA, belum cukup menggambarkan profitabilitas secara menyeluruh. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan variabel kontrol eksternal seperti kondisi makroekonomi, serta belum mengeksplorasi pengaruh moderasi atau mediasi antar variabel yang berpotensi memperkaya analisis.

REFERENSI

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi, H. (2022). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability in MENA Region. *Global Business Review*, 23(3), 561–583. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Abdul Majid. (2025). The Impact of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Profitability: An Empirical Study on the Egyptian Banks. *مجلة الدراسات التجارية المعاصرة*, 11(19), 94–67. <https://doi.org/10.21608/csj.2025.323854.1537>
- Abdullahi, M., Alqahtani, F., & Lahsasna, A. (2023). Risk, efficiency and performance of Islamic banks: Evidence from GCC. *Global Finance Journal*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2023.100741>
- Abedifar, P., Hasan, I., & Tarazi, A. (2022). Finance-growth nexus and dual-banking systems: Evidence from Islamic banks. *Journal of Corporate Finance*, 102–125.

- Adhi, S., Ramadhan, A., & Ghozali, A. (2021). Effect of Firm Size, Debt Equity Ratio and Current Ratio to ROA (Tourism Sector). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 53–65.
- Ahmed, M. A., Khan, M., & Hassan, M. K. (2023). Islamic banking resilience post-COVID-19: A governance-based perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(1), 89–109. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2021-0465>
- Alabdullah, T. T. Y., Ahmed, E. R., & Muneerali, M. (2021). The impact of financial leverage on firm performance: Evidence from Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 385–401. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0151>
- Al-Matari, E. M. (2023). The determinants of bank profitability of GCC: The role of bank liquidity as moderating variable—Further analysis. *International Journal of Finance & Economics*, 28(2), 1423–1435. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2485>
- Alqahtani, F., Mayes, D. G., & Brown, K. (2020). Financial stability of Islamic and conventional banks during the global financial crisis. *Pacific-Basin Finance Journal*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101326>
- Al-Qudah, A. A., & Jaradat, M. A. (2020). The Impact of Financial Ratios on Profitability: Evidence from Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1).
- Alsharif, M., Mollah, M. B., & Hassan, M. K. (2022). Risk governance and the stability of Islamic banks: Evidence from MENA countries.
- Alsulmi, F., Mahmood, R., & Sapor, R. (2024). The Effects of Credit, Liquidity, and Operational Risks on GCC Bank Financial Stability: Moderating Role of Board Size. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 11(11), 191–207. <https://doi.org/10.14738/assrj.1111.17840>
- Amer, N. B. Y. (2025). The Influence of Liquidity Risk on The Financial Performance of Banks in The MENA Region. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14997599>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Danny, S., & Rimi, G. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Dharma, E., Ismail, M., & Abdullah, W. (2020). The moderating effect of size on the relationship between financing and profitability in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 45–60.
- Djalilov, K., & Piesse, J. (2020). Determinants of bank profitability in transition countries. *Research in International Business and Finance*, 51. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101087>
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., & Abdou, H. (2021). Risk governance and financial stability of Islamic banks: A multi-country empirical study. *International Review of Financial Analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101845>
- Elgayar, A. (2024). The Impact of Country Credit Risk Management on the Egyptian Commercial Banks' Performance—The Moderating Role of Country Liquidity Risk Management. 802–761, (2)5, *المجلة العلمية للدراسات والبحوث المالية والتجارية*. <https://doi.org/10.21608/cfdj.2024.275734.1925>

- Fitriani, R., & Fauziah, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan DER terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 145–154.
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2022). Liquidity risk, efficiency, and profitability in Islamic banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 101–120. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.101876>
- Herawati, Pratiwi, L. N., & Setiawan, I. (2021). Analisis Hubungan CAR dan SIZE terhadap FDR dan Pengaruhnya terhadap ROA. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 141–150.
- Hosen, M. N., & Rahmawati, M. (2022). The impact of contingency variables on the relationship between risk management and Islamic bank performance. *Journal of Islamic Marketing*, 13(10), 2303–2318. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2020-0372>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Ibrahim, A. R., Nagriwum, T. M., Wiredu, R., & Adam, D. (2024). The Moderating Role of Liquidity on Financial Leverage and Profitability of Banks in Ghana. *International Journal of Finance*, 9(5), 27–54. <https://doi.org/10.47941/ijf.2209>
- Jaafar, M. N., Hatta, M. F. M., Muhamat, A. A., Abdul Karim, N., Idris, U. A. F., & Zamri, N. Q. M. (2024). The Determinants of Bank's Liquidity: Comparative Analysis From Global Islamic Banks and Conventional Banks. *Information Management and Business Review*, 16(3), 308–316.
- Jafria, V., & Juliana, T. J. (2025). Firm Size as a Moderator: CAR, FDR, and OEOI on ROA. *A Research Journal on Islamic Finance*, 11(1), 19–34.
- Khemiri, M. A. (2022). Testing the Non-Linear Relationship between Liquidity Risk and Bank Stability in the MENA Region. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 125–133. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14536>
- Lalon, R. M., Anika Afroz, & Tasneema Khan. (2023). Impact of Bank Liquidity and Macroeconomic Determinants on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(6), 177–186. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15228>
- Lee, I. (2021). Cybersecurity: Risk management framework and investment cost analysis. *Business Horizons*, Query date: 2025-04-23 12:46:02, Article Query date: 2025-04-23 12:46:02. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0007681321000240>
- Meliza, Abu Hasan, N., & Saputri, H. (2024). The influence of banking liquidity risk on profitability: The moderating role of capital adequacy ratio. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 140–151. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.11](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.11)
- Mohammad, A., Hafiz, M., & Abdillah. (2023). Effect of Firm Size on the Association between Capital Structure and Profitability. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151411196>
- Mokhtar, M. Z., & Ismail, N. (2022). Capital Structure and Bank Profitability: Evidence from Malaysian Islamic and Conventional Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 512–529. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2021-0117>

- Mutamimah, M., & Saputri, P. L. (t.t.). Corporate governance and financing risk in Islamic banks in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 436–450.
- Nasution, M. E., & Sari, M. (2020). Pengaruh DER dan CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 55–64.
- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan. (2021). Risk adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: Does revenue diversification matter? *Global Finance Journal*.
- Putri, S. D., & Dewi, R. K. (2021). Pengaruh FDR, BOPO, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(7). <https://doi.org/10.20473/vol8iss2021pp1546-1559>
- Rahardian, T. (2021). Analisis Pengaruh DER, Firm Size, dan Likuiditas terhadap Return Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 75–83.
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., & Sakr, S. (2021). Do Islamic banks perform better under stress? Evidence from dual banking systems. *Pacific-Basin Finance Journal*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101463>
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2021). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: An empirical exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101–117.
- Saifullah, M., & Shamsuddin, A. (2021). Risk-adjusted efficiency and corporate governance in Islamic banks. *Journal of Banking and Finance*, 106–123.
- Setiyoso, R., & Suardana, K. A. (2023). Capital Adequacy Ratio dan LDR terhadap Profitabilitas Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (SIZE). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(1), 215–227.
- Susanti, D., Ahmad, R. Y., & Khairunnisa. (2022). Analisis Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 101–112.
- Suwarsi, A. A., Jamaluddin, S., Anggraini, D. F., & Anggraeni, A. (2024). Liquidity Potential Analysis of Sharia Banks Using Stock Based and Flow Based Methods. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*.
- Wulandari, T., & Nugroho, A. (2023). The Role of FDR in Determining Bank Performance during Economic Uncertainty. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 15(1), 88–102.
- Yuliana, E., Prasetyo, W., & Zulfikar, R. (2023). Impact of Capital Structure on Bank Profitability: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 14(2).
- Zainuri, M., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan SIZE terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (2015–2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(2).
- Zulkarnain, M., Effendi, R., & Utari, M. (2024). Determinants of ROA in Sharia Banks: The Role of NPF, FDR, and Net Imbalance. *J EBIS*, 9(2), 197–216.
- Bisnis.com. (2025). Market Share Perbankan Syariah Naik, Aset Rp980,30 Triliun pada 2024. [Bisnis.com. finansial.bisnis.com](https://bisnis.com/finansial/bisnis.com)
- GoodStats. (2024, Oktober 17). Tren Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Indonesia 2016 2024. [GoodStats. data.goodstats.id](https://data.goodstats.id)